

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mendengar kata *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* tentunya sudah tidak asing lagi bagi semua orang. Pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCoV-2)* menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Awal mula penyakit ini berasal dari laporan *World Health Organization China Country Office* tanggal 31 Desember 2019 yang menemukan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Cina baru dapat mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus pada tanggal 7 Januari 2020. *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia atau *Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)* pada tanggal 30 Januari 2020 (Kemenkes RI, 2021).

Sumber data Kementerian Kesehatan yang dilaporkan sampai dengan tanggal 8 Maret 2022 tercatat secara global menunjukkan 452 juta kasus dengan 6,02 juta jumlah kematian di 225 negara terjangkit. Di Indonesia kasus terkonfirmasi berjumlah 5,83 juta kasus dengan 151.304 kasus kematian dan data di Jawa Barat kasus konfirmasi berjumlah 1.063.228 dengan 15.314 kasus kematian. Sedangkan di Kota Bandung kasus terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 78.352 kasus dengan 1.454 kasus kematian. (Kemkes RI, 2022)

Penularan COVID-19 antar manusia dipengaruhi interaksi sosial yang dilakukan, salah satunya adalah interaksi di tempat kerja (Prem dkk., 2020). Dunia usaha dan masyarakat pekerja memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan karena besarnya jumlah populasi pekerja dan besarnya mobilitas serta interaksi penduduk umumnya disebabkan aktifitas bekerja. Tempat kerja sebagai lokus interaksi dan berkumpulnya orang merupakan faktor risiko yang perlu diantisipasi penularannya. Untuk mengurangi angka penularan COVID-19 ditempat kerja maka pemerintah menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dengan menetapkan peraturan yang tertuang dalam keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 pada 20 Mei 2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja perkantoran dan industri. Tujuannya adalah

untuk meningkatkan upaya tempat kerja khususnya perkantoran dan industri dalam pencegahan penularan COVID-19 bagi pekerja selama masa pandemic (Kemenkes RI, 2020). Sesuai dengan Peraturan tersebut, tempat kerja perkantoran dan industri dituntut untuk melakukan perubahan kebijakan pada lingkungan kerja sehingga dapat beradaptasi pada situasi pandemi ini untuk mendukung keberlangsungan usaha (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2020).

International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa penyebaran virus corona mempengaruhi 2,7 miliar pekerja di dunia atau sekitar 81% tenaga kerja. Pengaruhnya berbagai macam, mulai dari pengurangan jam kerja, dirumahkan karena terpapar COVID-19, cuti tanpa gaji, hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). ILO juga memetakan dampak penyebaran virus corona kepada tenaga kerja dari setiap sektor. Terdapat empat sektor yang paling terpukul berdasarkan data ILO, yakni sektor perdagangan ritel dan grosir, manufaktur, *real estate*, sektor transportasi dan restoran (ILO, 2020).

Survei dari Kementerian Ketenagakerjaan sekitar 88% perusahaan di Indonesia terdampak pandemi COVID-19. Bahkan disebutkan 9 dari 10 perusahaan di Indonesia terdampak langsung pandemi COVID-19. Data tersebut berdasarkan survei yang dilakukannya melalui online, termasuk melalui telepon dan email terhadap 1.105 perusahaan yang dipilih secara probability sampling sebesar 95 % dan *margin of error (MoE)* sebesar 3,1 % pada 32 provinsi di Indonesia COVID-19 di sektor dunia kerja mengakibatkan dampak buruk yang signifikan. (Kemenaker, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan sekitar 29,12 juta orang penduduk usia kerja di Indonesia terkena dampak pandemi COVID-19 pada Agustus 2020. Dampak tersebut tidak hanya berujung pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), tetapi juga jam kerja berkurang, sementara tidak bekerja karena terpapar COVID-19, hingga menjadi pekerja paruh waktu (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dinas Ketenaga Kerjaan dan Transmigrasi Jawa Barat total jumlah perusahaan yang melaporkan kasus positif COVID-19 selama pandemi mencapai 2001 perusahaan. Sementara jumlah tenaga kerja atau buruh terdampak mencapai 112.293 orang. Sebagian besar yang terdampak adalah sector tekstil dan produk tekstil yang menjadi sektor terbesar untuk merumahkan pekerja, dengan kontribusi mencapai 41,38% disusul akomodasi/restoran 23,61% dan Manufaktur 16,2 % (Disnakertrans Jawa Barat, 2021).

Kota Bandung memiliki banyak pabrik-pabrik pembuatan textil, salah satunya CV. Sandang Sari Textil. CV. Sandang Sari textil bergerak di bidang pembuatan textil dengan jumlah pekerja sebelum terjadinya pandemi COVID-19 berjumlah 400 orang pekerja bagian produksi. Namun setelah pandemi COVID-19 jumlah pekerja mengalami penurunan menjadi 180 pekerja bagian produksi. Tenaga kerja merupakan satu komponen penting dalam satu proyek atau pabrik, oleh sebab itu untuk menjalankan suatu pekerjaan atau bisnis yang aman maka penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus dilaksanakan secara konsisten terutama selama masa pandemi COVID-19 (Wowor dkk., 2013).

Berdasarkan survei awal dari hasil wawancara bersama manajer HRD CV Sandang Sari Textil pada tanggal 03 November 2021 terdapat 32 pekerja bagian produksi yang terkonfirmasi terpapar COVID-19. Maka dari itu, prevalensi kasus terpapar COVID-19 di CV. Sandang Sari Textil ini sebesar 17,7%. Selain itu, perusahaan kehilangan hari kerja rata-rata sebanyak 18 hari. Kehilangan hari kerja tertinggi yaitu 45 hari dan terendah yaitu 9 hari yang disebabkan karena beberapa pekerja terpapar COVID-19. Hal ini mengakibatkan hilangnya efisiensi dalam pekerjaan dan produktifitas kerja perusahaan menurun karena hilangnya hari kerja beberapa pekerja yang harus isolasi mandiri karena terpapar COVID-19 (Ngadi dkk., 2020). Namun pada bulan Januari-April tahun 2022 kasus COVID-19 di CV. Sandang Sari Textil mengalami penurunan menjadi 10,5% karena hampir seluruh pekerja telah melakukan vaksinasi COVID-19 dan pengawasan di tempat kerja diperketat.

Hasil pengamatan di lokasi tempat kerja CV. Sandang Sari Textil masih ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada masa pandemi COVID-19 yang belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada pekerja yang masih berkerumun saat masuk bekerja, pada saat bekerja maupun pulang bekerja. Meskipun tersedianya fasilitas protokol kesehatan seperti tempat mencuci tangan, pekerja di CV. Sandang Sari Textil jarang menggunakan fasilitas tersebut. Selain itu pada saat memasuki lingkungan kerja tidak dilakukakannya pengecekan suhu tubuh pada pekerja yang akan bekerja. Hal ini seharusnya menjadi perhatian untuk pihak manajemen lingkungan kerja untuk mencegah penularan COVID-19 pada pekerja. Maka dari itu dengan adanya fenomena dan besaran masalah di tempat tersebut perlu adanya suatu penelitian terkait COVID-19 di tempat kerja khususnya di CV. Sandang Sari Textil.

Merebaknya penularan COVID-19 yang bersumber dari cluster perkantoran dapat mengganggu keselamatan dan kesehatan pekerja sehingga memengaruhi jalannya pekerjaan. Selain itu penutupan tempat kerja dapat mengganggu aktifitas perekonomian suatu perusahaan. Gangguan terhadap aktivitas ekonomi karena kebijakan penguncian wilayah untuk menahan penyebaran virus telah menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran terutama pada sektor-sektor yang paling terdampak pandemi. Maka dari itu pandemi COVID-19 saat ini membuat pekerja butuh perlindungan dan pemenuhan hak atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Sumber Daya Manusia yang merupakan salah satu program pemeliharaan di dalam institusi untuk menjaga dan melindungi pekerja di lingkungan kerjanya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja melindungi pekerja untuk mewujudkan kinerja yang optimal. Tujuan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pekerja adalah untuk menciptakan kondisi kerja yang aman dan sehat di lingkungan kerja dalam rangka mengurangi penyakit akibat kerja(Waleleng dkk., 2020).

Untuk memutus rantai penularan penyakit COVID-19 di masyarakat, Pemerintah pusat dan daerah gencar melakukan edukasi kepada masyarakat baik melalui video edukasi, leaflet, poster serta dalam media elektronik lainnya yang disebar mengenai protokol kesehatan yang harus dilakukan. Adapun edukasi berupa melakukan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak minimal 1 meter, meningkatkan imunitas tubuh dan membatasi mobilitas fisik (Kemenkes RI, 2020). Namun, hal ini tidak cukup, masyarakat juga perlu menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 sehingga dapat bersinergi dengan pemerintah untuk menurunkan kasus penyakit COVID-19.

Konsep umum yang dipakai untuk menganalisis perilaku ialah konsep perilaku menurut teori *Lawrence Green* (1980). Perilaku adalah suatu reaksi dari individu terhadap rangsangan yang memiliki pengaruh sangat penting baginya secara pribadi baik dari dalam maupun dari luar dirinya (Mando & Widodo, 2018). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: faktor predisposisi (*Predisposing factor*), faktor pendukung (*Enabling factor*) dan faktor pendorong (*Reinforcing factor*). Perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan, persepsi, usia, pekerjaan, jenis kelamin, pendapatan), faktor pendorong (Ketersediaan fasilitas kesehatan, akses

untuk ke fasilitas kesehatan dan peraturan pemerintah) dan faktor penguat (dukungan keluarga, teman, tokoh masyarakat, tokoh agama dan petugas kesehatan) (Notoatmodjo, 2010).

Beberapa studi kasus sebelumnya menunjukkan terdapat faktor perilaku yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pencegahan COVID-19. Misalnya untuk faktor predisposisi berupa pengetahuan dan sikap Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Budiono (2021), yang dibuktikan dengan hasil uji *Chi-Square* terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19. Hasil penelitian terungkap adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 (Dewi dkk., 2021).

Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan rekan kerja terhadap perilaku pencegahan COVID-19 (A. Sari & Budiono, 2021). Hasil penelitian mengenai analisis komunikasi K3 dengan tindakan pencegahan menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi K3 dengan tindakan pencegahan COVID-19. Komunikasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku seseorang. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengawasan dengan tindakan pencegahan COVID-19 (Waleleng dkk., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini adalah Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Pekerja Bagian Produksi di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja bagian produksi di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Faktor yang Berhubungan Dengan perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Pekerja Bagian Produksi di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik individu yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja pada pekerja bagian produksi di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pekerja mengenai perilaku pencegahan COVID-19 di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022
3. Untuk mengetahui gambaran sikap pekerja mengenai perilaku pencegahan COVID-19 di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022
4. Untuk mengetahui gambaran dukungan sosial mengenai perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022
5. Untuk mengetahui gambaran komunikasi K3 yang ada di CV. Sandang Sari Textil sebagai upaya untuk pencegahan COVID-19 di tempat kerja Tahun 2022
6. Untuk mengetahui gambaran pengawasan yang ada di CV. Sandang Sari Textil sebagai upaya untuk pencegahan COVID-19 di tempat kerja.
7. Untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022
8. Untuk mengetahui hubungan karakteristik individu (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja) dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022
9. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja bagian produksi di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022
10. Untuk mengetahui hubungan sikap pekerja dengan perilaku pencegahan COVID-19 di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022
11. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja bagian produksi di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022
12. Untuk mengetahui hubungan komunikasi K3 dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja bagian produksi di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022

13. Untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja bagian produksi di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu kesehatan masyarakat sebagai salah satu sumber belajar dan informasi mengenai upaya pencegahan COVID-19 pada pekerja khususnya di CV. Sandang Sari Textil Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pekerja

Sebagai informasi terkait upaya pencegahan COVID-19 di lingkungan tempat kerja.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan dalam membuat dan menyusun program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di perusahaan berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya pencegahan COVID-19 di tempat kerja.

3. Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dasar bagi mahasiswa/mahasiswi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pekerja di tempat kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dasar pengetahuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bentuk yang lebih spesifik lagi mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja di tempat kerja.